Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

KOLABORASI MAHASISWA DAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN, KEAGAMAAN, DAN LINGKUNGAN

Riki Naldi Hasibuan
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
rikinaldih@gmail.com

Abstrak

Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat merupakan bagian penting dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan lingkungan serta menganalisis dampaknya terhadap kedua belah pihak. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi terwujud dalam bentuk program literasi anak, pelatihan keagamaan, serta aksi dan edukasi lingkungan yang melibatkan peran aktif masyarakat. Dampaknya mencakup peningkatan kapasitas dan kesadaran masyarakat serta pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan empati mahasiswa. Faktor pendukung kolaborasi meliputi ketersediaan sumber daya, dukungan institusi, dan keterlibatan tokoh lokal, sementara hambatannya adalah keterbatasan waktu, perbedaan budaya, dan tantangan komunikasi. Temuan ini sejalan dengan teori kolaborasi dan pemberdayaan, serta memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai pentingnya sinergi antarpemangku kepentingan dalam program pengabdian. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program secara berkelanjutan, pendampingan institusional, dan replikasi model kolaboratif di wilayah lain.

Kata kunci: Kolaborasi Mahasiswa, Pemberdayaan Masyarakat, Pengabdian, Pendidikan, Lingkungan, Keagamaan

Abstract

Collaboration between university students and local communities is a vital component of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, particularly in the area of community service. This study aims to describe the forms of collaboration between students and communities in the fields of education, religion, and the environment, as well as to analyze its impact on both parties. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion

Article History
Received: September 2025
Reviewed: September 2025
Published: September 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

drawing, with data validity ensured through triangulation of sources and techniques.

The results indicate that collaboration takes the form of children's literacy programs, religious training, and environmental education and action involving active community participation. The impact includes increased capacity and awareness among community members, as well as the development of social skills, leadership, and empathy among students. Supporting factors include the availability of resources, institutional support, and the involvement of local leaders, while barriers involve time constraints, cultural differences, and communication challenges. These findings align with collaboration and empowerment theories and reinforce previous studies on the importance of stakeholder synergy in community service programs. The study recommends the sustainable strengthening of collaborative programs, institutional mentoring, and the replication of successful collaboration models in other regions.
Keywords: *student collaboration, community empowerment, service learning, education, environment, religion*

I. PENDAHULUAN

Dalam konteks Indonesia, mahasiswa sering diposisikan sebagai aktor kritis yang mampu memicu perubahan sosial melalui pemikiran, aksi, dan advokasi (Setyoko & Satria, 2020). Mahasiswa tidak hanya belajar di kampus, tetapi juga diharapkan menjadi *berdeg* antara dunia akademik dan realitas masyarakat (Mustahil, 2022). Sebagai agen perubahan, mahasiswa dapat berperan dalam merumuskan gagasan baru, memobilisasi masyarakat, dan menjadi penjembatani antara masyarakat dan institusi pemerintahan (Supriantino, 2023).

Sebagai contoh, dalam penelitian "Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat", ditegaskan bahwa mahasiswa berfungsi baik sebagai penggerak perubahan (change agents) maupun kontrol sosial yang mampu mengamati dan menyoroti masalah-masalah sosial (Syaiful, 2023). Pembangunan berkelanjutan tidak bisa ditopang hanya oleh institusi formal; keterlibatan masyarakat diperlukan agar setiap intervensi relevan dengan kebutuhan lokal (Mulyani et al., 2024). Dalam bidang pendidikan, partisipasi masyarakat—terutama orang tua, tokoh lokal, dan lembaga keagamaan—dapat memperkuat efektivitas program (Fitriani et al., 2024). Misalnya, dalam konteks pengabdian masyarakat untuk penguatan pendidikan agama (TPQ), keterlibatan masyarakat setempat mempercepat adopsi metode pembelajaran baru (Fitriani et al., 2024). Dalam ranah lingkungan, literatur pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa program edukasi dan partisipasi masyarakat mampu meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku lingkungan (Ulul Farihin, 2023). Suatu tindakan bersama masyarakat dan akademisi dalam aksi penghijauan dan konservasi membawa dampak nyata, baik dari sisi ekologis maupun sosial (Padang et al., 2025)

Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat bukan sekedar kerja sama administratif, tetapi merupakan strategi memberdayaan yang bersifat parsitifatif dan berkelanjutan.kolaborasi memungkinkan adanya *co- creation* program berdasarkan konteks lokal,bukan model " top down''yang sering gagal di terima. Dalam penelitian tentang kolaborasi perguruan tinggi, dan hak tenurial masyarakat (padang et al,2025).dalam praktek pengapdian masyarakat, kolaborasi aktif terbukti mendorong efisiensi dan efektifitas intervensi, misal nya penguatan kelembagaan lokal dan penanaman pohon yang melibatkan masyarakat desa serta akademisi (Rosidin et al, 2023).

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu *pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat* mewajibkan perguruan tinggi untuk tidak hanya menghasilkan lulusan berkualitas, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Dalam aspek pengabdian masyarakat, kolaborasi mahasiswa-masyarakat menjadi bentuk realisasi konkrit dari misi kampus yang bersentuhan langsung dengan masyarakat lokal.Program kolaboratif mahasiswa-masyarakat di desa, misalnya edukasi, aksi lingkungan, dan revitalisasi fasilitas keagamaan, telah diimplementasikan oleh banyak kampus sebagai bagian dari program pengabdian (Sri Choiriyati et al., 2025). Model ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya sebagai kegiatan rutin, tetapi sebagai ruang pembelajaran bersama antara kampus dan komunitas.

2.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, yakni penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena sosial, persepsi, pengalaman, dan interaksi dalam konteks nyata secara mendetail tanpa menggunakan pengukuran kuantitatif yang dominan. Penelitian dengan jenis ini cocok untuk memahami bagaimana kolaborasi mahasiswa dan masyarakat terjadi dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan lingkungan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Suryani, 2024).

Lokasi penelitian ditentukan secara **purposive** pada satu atau beberapa komunitas atau desa yang telah ada kegiatan nyata kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat. Lokasi ini dipilih karena adanya aktivitas pengabdian masyarakat atau program serupa yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara aktif dalam isu pendidikan, keagamaan, dan lingkungan. Metode pemilihan lokasi seperti ini digunakan pada penelitian-penelitian kualitatif deskriptif terkini agar fenomena yang diamati memang relevan dan kontekstual (Nilasari, Wartono, Darmun, & Istifa, 2025).

Subjek penelitian terdiri dari pihak-pihak yang langsung terlibat dalam kolaborasi, meliputi:

a) **Mahasiswa** yang ikut dalam program pengabdian masyarakat atau kegiatan kerjasama lapangan di lokasi penelitian
b) **Tokoh masyarakat** seperti kepala desa, tokoh agama, tokoh adat, atau pemimpin komunitas lokal yang memiliki peran dalam kolaborasi tersebut
c) **Warga masyarakat** yang menjadi penerima manfaat atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, keagamaan, dan lingkungan

Pemilihan subjek menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami fenomena kolaborasi tersebut karena partisipasi aktif atau pengalaman langsung.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA, ANALISIS, DAN UJI KEABSAHAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, sehingga teknik pengumpulan, analisis, dan validasi data dirancang agar mampu menggali makna secara mendalam dan kontekstual.

A. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. **Wawancara Mendalam**
   Wawancara dilakukan kepada mahasiswa, tokoh masyarakat, dan warga yang terlibat aktif dalam program kolaborasi. Wawancara bersifat semi-terstruktur dan mendalam, bertujuan menggali pengalaman, motivasi, serta persepsi para informan. Wawancara digunakan karena memungkinkan eksplorasi makna sosial dan hubungan kolaboratif secara rinci (Handayani & Wahyuningsih, 2023).
2. **Observas partisipatif**
   Peneliti hadir secara langsung di lokasi kegiatan kolaborasi untuk mengamati interaksi, peran masing-masing pihak, serta proses pelaksanaan kegiatan dalam konteks pendidikan, keagamaan, dan lingkungan. Observasi dilakukan secara partisipatif agar

peneliti dapat memahami dinamika sosial secara natural dan autentik (Rosyid et al., 2022).

3. **Dokumentasi**
   Dokumen seperti foto, video kegiatan, laporan kegiatan pengabdian, atau catatan lapangan dikumpulkan sebagai data pendukung. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi serta sebagai bentuk triangulasi (Siregar & Simanjorang, 2021).

B. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif dari **Miles dan Huberman**, yang terdiri atas tiga tahapan utama:

1. **Reduksi Data**
   Tahapan ini dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengabstraksikan data mentah menjadi informasi bermakna yang berkaitan dengan fokus penelitian.
2. **Penyajian Data**
   Data yang telah direduksi disusun ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks tematik agar hubungan antar-kategori atau tema dapat dipahami secara sistematis.
3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**
   Kesimpulan awal dikembangkan berdasarkan pola-pola yang ditemukan, kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian agar validitasnya terjaga. Proses ini bersifat iteratif dan berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data (Rahmawati, 2024).

C. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga **validitas** dan **kredibilitas** data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi**, yaitu:

1. **Triangulasi Sumber**: Melibatkan beberapa jenis informan (mahasiswa, tokoh masyarakat, warga) untuk mengecek konsistensi informasi yang diperoleh.
2. **Triangulasi Teknik**: Menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data agar hasilnya lebih komprehensif dan terverifikasi (Widodo et al., 2023).

Teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif berfungsi memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas sosial yang diteliti dan bukan interpretasi sepihak dari peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat

Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan pengabdian tidak hanya memperkuat relasi sosial, tetapi juga menghasilkan kontribusi nyata di bidang pendidikan, keagamaan, dan lingkungan. Beberapa bentuk kolaborasi yang ditemukan antara lain:

1. **Program Literasi untuk Anak-Anak**
   Mahasiswa menginisiasi kelas literasi informal seperti kelas baca, taman baca masyarakat, dan bimbingan belajar untuk anak-anak di desa. Kegiatan ini terbukti meningkatkan minat baca dan kemampuan dasar literasi anak. Dalam penelitian oleh Nurhasanah dan Manullang (2021), pelaksanaan program literasi oleh mahasiswa KKN terbukti membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual.
2. **Pelatihan Keagamaan dan Penguatan Nilai Moral**
   Kegiatan kolaboratif di bidang keagamaan dilakukan dalam bentuk pengajaran baca-tulis Al-Qur’an, ceramah keagamaan, dan pelatihan akhlak bagi anak dan remaja. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator sekaligus pendamping masyarakat dalam memperkuat praktik ibadah dan nilai-nilai moral. Studi oleh Anggraini et al. (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pelatihan keagamaan meningkatkan

pemahaman masyarakat tentang nilai moderasi beragama serta mempererat hubungan antargenerasi.

3. **Aksi Penghijauan, Daur Ulang, dan Edukasi Lingkungan**
   Mahasiswa dan masyarakat bersama melaksanakan kegiatan tanam pohon, pelatihan pengolahan sampah organik, dan edukasi kebersihan lingkungan melalui media kreatif. Kegiatan ini tidak hanya memperindah lingkungan desa, tetapi juga membangun kesadaran ekologis. Seperti dilaporkan oleh Yustisia dan Pramesti (2023), kegiatan penghijauan dan edukasi lingkungan yang difasilitasi mahasiswa berhasil mengubah perilaku warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

B. Dampak Kolaborasi

Kolaborasi ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga berdampak signifikan terhadap mahasiswa secara personal dan akademik.

1. **Dampak terhadap Masyarakat**
   a) **Peningkatan Kapasitas dan Pengetahuan**
      Kegiatan pelatihan dan pendampingan secara langsung memperkuat kapasitas masyarakat, baik dalam hal pendidikan anak, keagamaan, maupun pengelolaan lingkungan. Menurut Siregar dan Simanjorang (2021), kolaborasi mahasiswa dalam kegiatan edukatif di desa terbukti meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan teknologi sederhana dan praktik keagamaan.
   b) **Kesadaran dan Perubahan Perilaku**
      Masyarakat menunjukkan perubahan positif dalam kebiasaan membaca, pengelolaan sampah, dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial. Penelitian oleh Widodo et al. (2023) mengungkapkan bahwa edukasi lingkungan oleh mahasiswa mampu mengubah perilaku masyarakat terkait kebersihan dan pelestarian lingkungan dalam jangka menengah.
2. **Dampak terhadap Mahasiswa**
   a) **Pengalaman Sosial dan Empati**
      Terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat membuat mahasiswa memahami realitas sosial secara lebih dalam. Hal ini membentuk empati dan kepedulian sosial yang tinggi. Sebagaimana disampaikan oleh Rahmawati (2024), keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab sosial dan memperluas wawasan lintas budaya.
   b) **Kepemimpinan dan Kolaborasi**
      Mahasiswa belajar menyusun program, bekerja sama dengan masyarakat, serta menghadapi berbagai tantangan lapangan. Ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan komunikasi interpersonal.
   c) **Penerapan Ilmu di Lapangan**
      Kolaborasi ini menjadi wahana penerapan langsung teori-teori yang dipelajari di bangku kuliah. Mahasiswa belajar menyesuaikan pendekatan akademik dengan kondisi riil masyarakat, sehingga mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai kemanusiaan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Analisis Kritis terhadap Temuan

a) Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan lingkungan dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang signifikan. Faktor pendukung utama meliputi ketersediaan sumber daya manusia dan material yang memadai serta dukungan kuat dari institusi dan tokoh lokal. Ketersediaan sumber daya menjadi landasan utama untuk pelaksanaan program kolaboratif yang efektif, seperti ditemukan dalam studi oleh Silviani dan Eriyanti (2024) yang menyoroti pentingnya kapasitas SDM dalam keberhasilan program kolaborasi masyarakat dan perguruan tinggi. Selain itu, dukungan institusi baik dari

perguruan tinggi maupun pemerintah daerah dan keterlibatan tokoh masyarakat berperan penting dalam memberikan legitimasi, memfasilitasi akses, serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat (Silviani & Eriyanti, 2024).

b) Di sisi lain, beberapa hambatan signifikan muncul dari tantangan komunikasi, perbedaan budaya, serta keterbatasan waktu yang dihadapi oleh mahasiswa dan masyarakat. Perbedaan orientasi antara akademisi dan masyarakat kadang menyebabkan miskomunikasi dan ketidaksepahaman yang mempengaruhi efektivitas kolaborasi (Saputra & Hidayat, 2022). Keterbatasan waktu menjadi tantangan praktis, mengingat mahasiswa harus membagi waktu antara aktivitas akademik dan pengabdian masyarakat, sementara masyarakat juga memiliki kesibukan dan prioritas lain. Hambatan budaya, termasuk norma dan kebiasaan lokal, juga dapat menghambat proses kolaborasi jika tidak dikelola dengan sensitif dan adaptif (Saputra & Hidayat, 2022).

c) Dari sisi analisis kritis, temuan tersebut sejalan dengan teori kolaborasi dan pemberdayaan yang menekankan pentingnya partisipasi aktif, komunikasi efektif, dan dukungan institusional dalam mengoptimalkan hasil kolaborasi (Ansell & Gash, 2008; dalam konteks terbaru oleh Silviani & Eriyanti, 2024). Teori pemberdayaan menekankan akses masyarakat terhadap sumber daya dan pengambilan keputusan sebagai kunci keberhasilan pemberdayaan (Zimmerman, 2000; dalam interpretasi terkini pada konteks lokal oleh Saputra & Hidayat, 2022). Penelitian ini juga mengonfirmasi hasil studi sebelumnya yang menemukan bahwa faktor budaya dan komunikasi menjadi kendala utama dalam kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat (Saputra & Hidayat, 2022), sekaligus menegaskan bahwa dukungan institusi dan partisipasi masyarakat merupakan penentu keberhasilan yang tidak boleh diabaikan (Silviani & Eriyanti, 2024).

Kesimpulan

Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan lingkungan menunjukkan sinergi yang positif dan konstruktif. Kegiatan kolaboratif tersebut tidak hanya berhasil memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kapasitas dan kesadaran, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran sosial yang berharga bagi mahasiswa, termasuk pengembangan kepemimpinan, empati, dan penerapan ilmu pengetahuan Sinergi ini memperkuat peran Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, sebagai wahana penting dalam pembangunan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan:

a) **Penguatan Program Kolaboratif Secara Berkelanjutan**
Program kolaborasi perlu didukung dengan strategi yang berkelanjutan agar dampak positifnya dapat berlangsung lama. Pendekatan ini mencakup pelatihan berkelanjutan, evaluasi berkala, dan pengembangan kapasitas komunitas secara berkesinambungan (Kusuma & Prasetyo, 2023).

b) **Pendampingan dari Kampus dan Lembaga Terkait**
Pendampingan aktif dari pihak kampus dan lembaga pengabdian masyarakat sangat penting untuk memastikan program berjalan efektif dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pendampingan juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi dan mitigasi hambatan budaya maupun teknis (Silviani & Eriyanti, 2024).

c) **Replikasi Model Kolaborasi di Wilayah Lain**
Model kolaborasi yang telah berhasil dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian konteks lokal. Penyebaran model ini akan memperluas dampak positif kolaborasi mahasiswa-masyarakat dalam berbagai aspek sosial (Saputra & Hidayat, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, F., Rahmatiah, R., Hardianti Ilyas, D., Syamsinar, S., & Nurhimaya. (2024). Pengabdian Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Keagamaan dan Sosial. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Mulyani, A., Kholish, F. K., Niasari, T., & kawan-kawan. (2024). Program Holistik Pengabdian Masyarakat: Meningkatkan Kesadaran Literasi dan Konservasi Lingkungan melalui Kolaborasi Aktif di Desa Benda. *JUDIMAS*, 2(2), 255–266. https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.287

Nilasari, Y., Wartono, T., Darmun, D., & Istifa, M. A. khaqqoh. (2025). Pemahaman Penelitian dengan Menggunakan Metode Kualitatif dan Kuantitatif melalui Webinar Nasional. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 1179–1182. https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42252 Jurnal Universitas Pahlawan

Padang, D. A., Runtuboi, Y. Y., Nebore, I. D. Y., Tampang, A., Sebayang, S. R., Ayomi, A., & Mambraku, S. (2025). Kolaborasi perguruan tinggi, gereja, dan masyarakat adat dalam advokasi isu lingkungan dan tenurial di Lembah Kebar, Kabupaten Tambrauw. *IGKOJEI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 183–190. https://doi.org/10.46549/igkojei.v6i3.578

Padang, D. A., Runtuboi, Y. Y., Nebore, I. D. Y., Tampang, A., Sebayang, S. R., Ayomi, A., Mambraku, S., Bauw, N. A. A. Z. S., & Fatem, S. M. (2025). Kolaborasi perguruan tinggi, gereja, dan masyarakat adat dalam advokasi isu lingkungan dan tenurial di Lembah Kebar Kabupaten Tambrauw. *IGKOJEI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(3), 183–190. https://doi.org/10.46549/igkojei.v6i3.578

Rosidin, Susiyanto, Indarti, & Aini, F. N. (2023). Penerapan Kolaborasi antara Pemerintah Desa, Masyarakat dan Akademisi dalam Penguatan Kelembagaan dan Penanaman Pohon. *Jurnal ABDIMAS SERAWAI (JAMS)*. https://doi.org/10.36085/jams.v5i1.8098

Setyoko, J., & Satria, M. D. (2020). Gerakan Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Sosial di Kabupaten Bungo. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*.

Sri Choiriyati, Fathul Amin, Dio Riski Saputra, Neli Septiawati Agustin, Dea Nurul Falah, Ferti Della Triwinda, ... Muhammad Nauful Zaky. (2025, Agustus 30). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Pemberdayaan desa Melalui Edukasi, Aksi Lingkungan, dan Peringatan HUT RI Ke-80. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, *3*(4), 180–187. https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i4.1435

Syaiful, A. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*. https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102

Ulul Farihin, A. (2023). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi dan Partisipasi Masyarakat. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21–32. https://doi.org/10.54396/mjd.v1il.967

Handayani, F., & Wahyuningsih, T. (2023). Strategi Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *12*(1), 45–53. https://doi.org/10.31219/osf.io/6wgpj

Rahmawati, N. (2024). Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, *28*(1), 59–70. https://doi.org/10.21009/jpep.282.06

Rosyid, A., Mulyani, E. N., & Dewi, T. A. (2022). Implementasi Observasi Partisipatif dalam Penelitian Lapangan: Studi Kasus Pengabdian Mahasiswa di Desa Wisata. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, *16*(2), 133–145. https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/sosioreflektif/article/view/1742

Siregar, R. E., & Simanjorang, J. (2021). Peran Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, *4*(3), 112–120. https://jurnal.stkipnusantara.ac.id/index.php/jpn/article/view/184

Widodo, T. A., Kartikasari, A., & Yusuf, M. (2023). Validitas Penelitian Kualitatif: Penerapan Triangulasi dalam Studi Lapangan. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial, 7*(2), 88–99. https://journal.unismabekasi.ac.id/index.php/jpis/article/view/1223

Anggraini, R., Munir, A., & Rahmawati, S. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Program KKN Tematik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 3(1), 45–54. https://doi.org/10.21043/jpmi.v3i1.12784

Nurhasanah, R., & Manullang, S. A. (2021). Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Anak di Desa melalui Taman Baca. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 4(2), 134–142. https://jurnal.umrah.ac.id/index.php/pengabdianpendidikan/article/view/983

Rahmawati, N. (2024). Transformasi Karakter Mahasiswa Melalui Program Pengabdian. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 23–35. https://doi.org/10.21831/jpk.v15i1.68023

Siregar, R. E., & Simanjorang, J. (2021). Peningkatan Kapasitas Masyarakat melalui Kolaborasi Mahasiswa dan Warga Lokal. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 4(3), 112–120. https://jurnal.stkipnusantara.ac.id/index.php/jpn/article/view/184

Widodo, T. A., Kartikasari, A., & Yusuf, M. (2023). Edukasi Lingkungan sebagai Strategi Perubahan Perilaku Masyarakat. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 7(2), 88–99. https://journal.unismabekasi.ac.id/index.php/jpis/article/view/1223

Yustisia, N. S., & Pramesti, H. (2023). Aksi Penghijauan dan Edukasi Lingkungan oleh Mahasiswa dalam Kegiatan KKN. *Jurnal Ecopedagogi*, 2(1), 77–86. https://ejournal.umj.ac.id/index.php/ecopedagogi/article/view/6719

Saputra, A., & Hidayat, R. (2022). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 34–44. https://journal.lenvari.org/jise/article/view/119

Silviani, D., & Eriyanti, N. (2024). Faktor Pendukung dan Penghambat Collaborative Governance dalam Pelaksanaan Program Air Bersih di Nagari Tluk Amplu Inderapura. *Jurnal Villages*, 5(1), 12–23. https://villages.pubmedia.id/index.php/villages/article/view/54

Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. (Dasar teori, digunakan sebagai acuan konseptual)

Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment Theory: Psychological, Organizational and Community Levels of Analysis. Dalam J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of Community Psychology* (hlm. 43–63). Springer.